

Kemampuan *Basic Knowledge* Guru Sekolah Dasar Peserta Program Pendidikan Profesi Guru

Rizki Putri Wardani¹⁾, Chumi Zahroul Fitriyah²⁾

^{1,2)}Universitas Jember

e-mail: rizkiputriwardani.fkip@unej.ac.id

Received: 2 Februari 2022

Accepted: 15 Maret 2022

Final proof: 25 Mei 2022

Abstrak

Pendidikan Profesional Guru merupakan bentuk pendidikan yang ditujukan bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan dasar atau *Basic Knowledge* guru Sekolah Dasar sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan Profesional Guru (PPG). Kemampuan dasar atau *basic knowledge* merupakan kemampuan yang meliputi pemahaman rencana pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar, pemahaman teori belajar, hingga penelitian setelah pembelajaran untuk mendukung profesional guru. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik wawancara dilakukan dalam penelitian ini dengan subjek guru sekolah dasar yang telah mengikuti PPG. Analisis data menggunakan hasil presentasi kemampuan guru sebelum dan sesudah mengikuti PPG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *Basic Knowledge* guru Sekolah Dasar meningkat, dimulai dari kemampuan melakukan perencanaan sampai melakukan penelitian perbaikan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: kemampuan dasar, pendidikan profesi guru, profesional guru

Abstract

The Teacher Certification Program was an educational form that aimed at increasing the professionalism of teachers. The aim of this research was to describe before and after basic knowledge of primary teachers that has been already joining in Teacher Certification Program. Basic knowledge is knowledge about understanding lesson plans which is suitable with basic competence, lesson theory, until research plan after teaching to support teacher professionalism. The research method was a quantitative description. Technique this research was an interview with a primary teacher that has been already joining the teacher certification program. Data analysis using a percentage of basic knowledge before and after primary teacher. Data result has been shown basic knowledge primary teacher is increased from arranging lesson plan for doing research and reflection in the learning process

Keywords: basic knowledge, teacher certification program, professionalism teacher

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam mendidik dan mengajar, dan tidak bisa diberikan kepada setiap orang. Seorang guru tidak hanya mengajar kepada siswa di sekolah, tetapi juga merancang suatu bentuk pembelajaran yang dikemas supaya kompetensi yang diharapkan tercapai. Selayaknya seorang profesional, guru haruslah memiliki kompetensi yang harus dikuasai

diantaranya kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, dan profesional. Hal ini sejalan dengan UU No 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengatur kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Semua itu dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2006 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwasanya standar kompetensi profesional guru dijabarkan seperti: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, 3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri. Hal tersebut merupakan standar yang harus dikuasai oleh guru untuk menjadi guru profesional.

Guru merupakan tokoh utama di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru sangat berperan penting dalam memfasilitasi dan merancang pembelajaran, selain itu guru juga berperan sebagai akademis dan peneliti (Ravhuhali, 2017). Kaitan tersebut merupakan peran guru di bidang pedagogik. Guru sebagai fasilitator juga merancang bagaimana sebuah proses pembelajaran berjalan secara fleksibel dan mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka diperlukanlah sosok guru yang profesional.

Pemerintah memberikan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk mencetak guru yang profesional. Program ini merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru profesional telah yang diatur dalam Permendikbud No 87 tahun 2013. Di dalam program PPG diharapkan guru mampu menguasai kompetensi dasar seorang guru yang sesuai dengan standar nasional pendidikan dan diberikan sertifikat pendidik bagi yang telah lulus. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki 4 kompetensi yang telah dijelaskan di awal yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi ini harus ditingkatkan secara terprogram dan berkelanjutan melalui program pembinaan profesi.

Pelaksanaan pendidikan profesi guru meliputi beberapa kegiatan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan serta melakukan dalam proses pembelajaran. Guru yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) berkewajiban untuk memiliki penguasaan akan materi yang telah disiapkan oleh instansi penyelenggara dan diharapkan nantinya mampu melakukan pengembangan sesuai dengan bidang mata pelajaran. Penguasaan bidang materi pembelajaran haruslah sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar dan menggunakan perkembangan teknologi informasi yang mampu mendorong guru untuk berkembang secara profesional (Suharno, 2008). Program pendidikan profesi guru juga merupakan salah satu alternatif program yang dapat diikuti oleh guru untuk meningkatkan dan memahami kemampuan dasar kompetensi guru. Kompetensi- kompetensi yang akah dikuasi oleh guru nantinya telah tertuang dalam materi di PPG.

Materi yang diberikan dalam PPG berdasarkan petunjuk teknis yang telah dirancang ada 3 materi, diantaranya pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran, dan PPL dalam bentuk praktik pembelajaran di sekolah. Di dalam materi pendalaman materi terdapat penguatan pemahaman mengenai keprofesionalan guru yang didukung dengan pemahaman teori belajar, psikologi pendidikan, sosial kultural, konstruksi sosial, dan keberagaman. Selain itu terdapat materi pedagogik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Materi bidang studi mencakup materi esensial yang dapat menjelaskan aspek konten, filosofi, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang didapatkan oleh guru sekolah dasar diarahkan

untuk mengembangkan keteampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Semua itu merupakan kemampuan dasar seorang guru terutama guru sekolah dasar.

Kemampuan dasar atau *basic knowledge* yang didapatkan dari PPG meliputi kemampuan merancang pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, pemahaman materi esensial, teori belajar yang mendukung pembelajaran, metode pembelajaran, media interaktif, evaluasi instrumen pembelajaran, pelaksanaan refleksi, dan melakukan penelitian perbaikan pembelajaran. Diharapkan seorang guru yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) mampu menguasai kemampuan dasar seorang guru, atau yang sebelumnya sudah menguasai kemampuan dasar ini lebih menguasai dan memahaminya. Kemampuan dasar seorang guru bisa dilihat dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Hasil Uji Kompetensi Guru dari data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) tahun 2018 yang mengukur kompetensi profesional dan pedagogik, hasilnya masih dibawah rata-rata, dimana rata-rata untuk profesional adalah 53,40 dan pedagogik adalah 48,82. Dilihat dari hasil UKG tahun 2018, dapat diketahui bahwa kompetensi dasar (*Basic Knowledge*) guru sekolah dasar setelah mengikuti PPG masih sangat jauh untuk dikuasai. Kompetensi dasar itu merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai dalam guru, maka dari itu dalam proses pembelajaran PPG diberikan pemahaman kembali mengenai hal itu untuk menjadikan guru yang profesional.

Selain itu berdasarkan penelitian dari (Sumiarsi, 2015) didapatkan bahwa kompetensi pedagogik yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, memanfaatkan teknologi dan informasi, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, hingga melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran guru SD di Tarakan terdapat peningkatan, namun perlu ada beberapa perbaikan atau peningkatan. Dari penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa peningkatan dari kemampuan pedagogik guru SD masih perlu ditingkatkan.

Keberadaan guru yang profesional yang menguasai kemampuan dasar merupakan hal mutlak yang harus dikuasai karena, kemampuan tersebut memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Upaya dalam pengembangan profesionalisme guru harus perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka selalu mengikuti perkembangan pendidikan (Supriadi, 2013).

Berdasarkan pemaparan telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan *Basic Knowledge* guru sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti PPG. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kemampuan *Basic Knowledge* guru sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti PPG.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah deskripsi kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan, menjelaskan, dan meringkas kondisi dari kejadian yang diteliti yakni kemampuan *basic knowledge* guru SD sebelum dan sesudah mengikuti PPG. Subjek penelitian merupakan guru sekolah dasar yang telah mengikuti PPG maupun PLPG di daerah Jember, Bondowoso, dan Banyuwangi.

Penelitian ini awali dengan cara mewawancarai guru yang telah melaksanakan PPG maupun PLPG sesuai dengan lembar wawancara. Kemudian hasil dari wawancara di analisis menggunakan presentase hasil sebelum dan sesudah PPG. Lembar wawancara yang dipakai memuat pernyataan beberapa kemampuan dasar yang dikuasai oleh seorang guru sekolah dasar. Kemampuan itu diantaranya menyusun rencana pembelajaran, strategi pembelajaran, memahami materi esensial, memahami teori belajar, metode

pembelajaran, menggunakan media interaktif, evaluasi instrumen, refleksi pembelajaran, penelitian perbaikan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan profesi guru merupakan program yang diberikan oleh Pemerintah guna guru menjadi seorang yang profesional. Di dalam program tersebut diberikan materi beberapa kemampuan yang mendukung keprofesionalan. Kemampuan yang dituju telah disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Guru Sebelum dan Sesudah Mengikuti PPG

No	Kemampuan	Sebelum	Sesudah
1.	Penyusunan rencana pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	86%	99%
2.	Penentuan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik	82%	100%
3.	Pemahaman materi esensial bahan ajar	95%	100%
4.	Pemahaman teori belajar	70%	99%
5.	Pemahaman metode pembelajaran	77%	99%
6.	Penggunaan media interaktif	66%	95%
7.	Pembuatan evaluasi instrumen pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran	80%	100%
8.	Kemampuan pelaksanaan refleksi pembelajaran	75%	100%
9.	Kemampuan melakukan penelitian perbaikan pembelajaran	63%	99%

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa kemampuan guru sebelum dan sesudah mengikuti PPG terdapat perbedaan. Banyaknya guru yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 82 guru yang tersebar di beberapa daerah seperti Jember, Bondowoyo, Banyuwangi, dan Situbondo

Pembahasan

Sembilan kemampuan yang dituliskan dalam lembar wawancara merupakan kemampuan yang wajib dan *basic* atau dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimulai dari menentukan kompetensi dasar, hingga merumuskan indikator pembelajaran serta sampai melakukan penelitian dalam perbaikan pembelajaran. Kesemua kemampuan tersebut harus dikuasai oleh guru.

Dari tabel yang telah didapatkan, kemampuan dalam penggunaan media interaktif dan penelitian perbaikan pembelajaran memiliki presentase yang kecil pada fase sebelum mengikuti PPG, dan sesudah mengikuti PPG tidak hampir 100% menguasai kemampuan tersebut. Berdasarkan penelitian Leonard (2015), terdapat sembilan kompetensi yang dikuasai guru diantaranya 1) kompetensi lapang, 2) kompetensi penelitian, 3) kompetensi kurikulum, 4) kompetensi belajar sepanjang hayat, 5) kompetensi sosial budaya, 6) kompetensi emosional, 7) kompetensi komunikasi, 8) kompetensi teknologi, dan 9) kompetensi lingkungan. Dari keseluruhan kompetensi tersebut terdapat beberapa kompetensi yang kurang dikuasai oleh guru sekolah dasar yaitu kemampuan dalam mendesain pembelajaran dan melakukan penelitian. Hal yang sama ditemukan di dalam hasil penelitian, terlihat pemahaman kompetensi dalam pembelajaran baik dalam bidang penguasaan teori belajar, pemilihan metode

pembelajaran hingga dalam melakukan penelitian dirasa masih kurang. Dalam buku Slavin (2006), komponen mengajar yang baik salah satunya adalah mengenai penerapan penelitian, dengan adanya hal tersebut permasalahan yang selalu terjadi ketika pembelajaran dapat dicarikan solusinya dengan cara melakukan suatu penelitian, selain itu juga bisa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah dan mampu meningkatkan profesionalitas seorang guru.

Di dalam pemberian materi Program Profesi Guru terdapat materi yang mendukung dan memperkuat pemahaman mengenai kemampuan dasar guru sekolah dasar. Materi tersebut diantaranya pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran dan PPL. Ketiga materi merupakan kemampuan dasar atau *basic* yang harus dikuasai oleh guru dan merupakan capaian yang wajib dikuasai dalam PPG.

Kemampuan perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, guru harus mampu menguasai dan memahami Kompetensi Dasar yang digunakan dalam pembelajaran. Di dalam kompetensi dasar ini, nantinya guru juga harus mampu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran. kesesuaian itu harus dipahami agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa mampu menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu kemampuan merencanakan pembelajaran merupakan tuntutan profesional guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Hakim, 2009). Kemampuan ini juga merupakan kemampuan pedagogik seorang guru dalam merencanakan pembelajaran (Febrina, 2016). Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan dasar yang mutlak dimiliki oleh seorang guru profesional. Beberapa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yakni memahami karakteristik peserta didik, teori belajar hingga strategi dan penilaian yang akan digunakan ketika pembelajaran.

Penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik merupakan kemampuan yang harus dipahami oleh guru sekolah dasar. Berdasarkan tabel pengamatan di atas, menunjukkan kemampuan sebelum mengikuti PPG hanya sebesar 82%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum mengikuti PPG guru masih sedikit yang mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran haruslah tepat dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu agar mengetahui karakter peserta didik (Anggraeni, 2019). Hal ini dilakukan supaya dalam penentuan metode pembelajaran cocok.

Pemahaman mengenai teori belajar bagi seorang guru sangatlah penting. Antara teori satu dengan teori yang lain memiliki perbedaan dan karakteristik sendiri. Hal ini harus dipahami oleh seorang guru. Peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa sekolah menengah jika dikaji dengan teori kognitif. Seorang guru haruslah paham akan hal itu. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebesar 70% didapat dari hasil wawancara mengenai pemahaman teori belajar sebelum mengikuti PPG. Setelah mengikuti PPG mengalami peningkatan 29% dimana hampir seluruh guru yang mengikuti PPG telah memahami teori belajar. Teori belajar merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran apalagi kemampuan yang dikuasai oleh guru. Teori belajar ini sangat erat kaitannya dengan pemilihan metode pembelajaran.

Penguasaan media interaktif merupakan hal yang penting dalam profesionalitas seorang guru. Dalam pendidikan profesi guru, juga telah diajarkan bagaimana guru bisa memanfaatkan media secara interaktif untuk memikat motivasi siswa dalam belajar. Media interaktif yang digunakan oleh guru nantinya akan berhubungan dengan teknologi yang digunakan. Pentingnya integrasi bidang teknologi dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran nantinya akan meningkatkan daya tarik. Kemampuan memilih media interaktif oleh guru baik sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan Profesi Guru diharapkan menjadikan proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Penelitian Serdencuic (2016), menyatakan bahwa dalam pengembangan keprofionalan, guru harus meningkatkan kompetensi dalam hal teknologi untuk media yang digunakan. Hal ini dilakukan guna menjawab tantangan guru pada revolusi digital. Untuk mengatasi hal seperti ini, maka perlu dilakukan untuk pelatihan pemanfaatan media interaktif berbasis teknologi.

Materi pengembangan perangkat pembelajaran ini memanfaatkan hasil pendalaman dari marteri sebelumnya yakni keprofesian, pedagogik, dan bidang studi. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat 5 tahapan diantaranya identifikasimasalaha, perancangan pemebelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, *peerteaching*, refleksi, dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan perangkat pembelajaran. Kelima tahapan yang telah dilaksanakan selanjutnya akan dilakukan reflesksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar atau *basic knowledge* guru sekolah dasar mengenai kemampuan yang telah diberikan dalam pendidikan profesi guru dapat dibilang hampir dikuasai oleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi guru. Namun tidak 100% guru yang mampu menguasai kompetensi tersebut. Masih perlu adanya pendampingan guru agar kemampuan dasar menjadi seorang guru profesional benar-benar dapat dikuasai dan dipahami. Guru profesional yang telah memahami kemampuan dasar secara tidak langusng telah menguasai pula empat kompetensi guru yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetesi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Terdapat bebearpa faktor yang menjadikan penguasaan *basic knowledge* guru sekolah belum terpenuhi diantaranya, terbatasnya media yang digunakan dikarenakan fasilitas dari lembaga sekolah yang kurang memadai. Namun hal ini bisa diatasi dengan memberikan pelatihan kembali mengenai pemanfaatan media interaktif secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2019). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(1), 72-79. doi:10.19184/se.v2i1.11796
- Anwar, Y., Rustaman, N., & Widodo, A. (2012). Kemampuan Subject Specific Pedagogy Calon Guru Biologi Peserta Program Pendidikan Profesional Guru (Ppg) Yang Berlatar Belakang Basic Sains Pra dan Post Workshop. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2). doi:https://doi.org/10.15294/jpii.vi12.2133
- F. Ravhuhali, T.S. Mashau, A.P. Kutame & H.N. Mutshaeni (2015) Teachers' Professional Development Model for Effective Teaching and Learning in Schools: What Works Best for Teachers?, *International Journal of Educational Sciences*, 11:1, 57-68, DOI: 10.1080/09751122.2015.11890375
- Febrina, F., Hajidin, H., & Mahmud, M. (2016). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Hakim, Lukmanul. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Wacana Prima : Bandung
- Hoesny, M., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Kemendikbud. (2018). *Neraca pendidikan daerah*. Jakarta : Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- L. Hasrita. (2018). Kompetensi Profesional Pedagogik. *Journal Biology Education, Science, and Technology*. 1(2), 16-19.
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 192-201.
- N. L. Serdenciuc. (2016). Being a Teacher in a Digital Era. *Intenational Journal Social and Educational Innovatioan*. 3(5), 73-80
- Prihatin, D.1. (2017). Analiss Kebijakan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi Guriu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2). 158-166.
- R. E. Slavin. (2006). *Educational Psychology Theory and Practice*, 8th Editio. Pearson Education.
- R. R. & F. A. Pangestika. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia,” in *Prosiding Seminar Nasional*, no 1995, pp. 671-683.
- SilitongaR., & MataheruW. (2021). Pengembangan Diri Guru Untuk Menghadapi Pendidikan Profesi Guru (Ppg). *PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.30598/pakem.1.1.9-14>
- Suharno. (2008). Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan tahun 2008. 1-10.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v3i1.2206>
- Zulfitri, H, Setiawati, Nada Putri, dan Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 19(2). 130-136.